

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu kondisi dimana jaringan keras dan jaringan lunak yang terdapat dalam rongga mulut dalam keadaan sehat, bebas dari segala penyakit serta gangguan estetik. Hal ini memungkinkan seorang individu tidak mengalami gangguan dalam berbicara, mencerna makanan serta berinteraksi dengan individu lain (Fitri, dkk., 2022).

Kebersihan dan kesehatan rongga mulut dan gigi harus selalu kita jaga, karena memegang peranan yang penting untuk kesehatan tubuh secara keseluruhan. Apabila kesehatan rongga mulut dan gigi tidak dipelihara, resiko terkena penyakit dan masalah kesehatan organ tubuh lainnya akan meningkat. Rongga mulut dan gigi merupakan organ pertama dari pencernaan, yang berguna untuk mengunyah, memproses makanan secara kimiawi dan juga menyalurkan makanan ke lambung (Rusmiati, 2023).

Berdasarkan Laporan *World Health Organization* (WHO) terkait Status Kesehatan Gigi dan Mulut tahun 2022, sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia atau hampir setengah populasi dunia mengalami penyakit gigi dan mulut. Di Indonesia, beberapa masalah kesehatan gigi dan mulut meliputi masalah karies gigi yang tinggi, tingkat aksesibilitas perawatan gigi masih rendah dan kurangnya edukasi tentang pentingnya merawat

kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan hasil laporan Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 prevalensi terbesar masalah kesehatan gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit yaitu sebesar 43,6%. Masalah gigi dan mulut yang banyak dialami masyarakat di Indonesia adalah gusi bengkak/bisul/abses yaitu sebesar 7,3%. Sedangkan, perilaku kebiasaan sikat gigi dengan waktu yang benar yaitu sebesar 6,2%. Masalah gigi rusak atau berlubang di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta disebabkan karena proporsi perilaku menyikat gigi dengan waktu yang benar masih sangat rendah yaitu 10%. Dan berdasarkan karakteristik umur 5-9 sebesar 4,6%.

Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut dalam masyarakat adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi dengan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta perawatannya. Kesadaran seseorang akan pentingnya kesehatan gigi dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki. Ketika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka perhatian untuk menjaga kesehatan giginya juga tinggi (Yuniarly, 2019).

Promosi kesehatan gigi bukan hanya proses menyadarkan seseorang dalam hal meningkatkan pengetahuan melainkan upaya untuk mengubah perilaku seseorang agar memperhatikan kesehatan gigi dan mulut. Promosi kesehatan gigi dapat dilakukan beberapa cara antara lain metode promosi individual maupun kelompok (Asridiana, 2024).

Upaya promosi kesehatan gigi dan mulut, maka individu dapat memperoleh pengalaman atau informasi melalui berbagai media promosi kesehatan gigi dan mulut. Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat seperti menggunakan media untuk menyampaikan pesan kesehatan. Penggunaan media diharapkan dapat memberikan tiga efek yaitu pembelajaran informasi kesehatan dengan benar, perubahan sikap dan nilai-nilai kesehatan, serta pembentukan perilaku kesehatan baru (Putri, 2023).

Keberhasilan dalam upaya penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah tidak terlepas dari metode pendidikan dan pentingnya peran sebuah media karena dapat mendukung proses pembelajaran, mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan mudah dipahami (Husna, 2019).

Hasil penelitian oleh Sulistiani (2020) menyatakan bahwa pengetahuan menyikat gigi meningkat dari kategori rendah sebesar 36% menjadi kategori baik sebesar 75,75% setelah diberi penyuluhan dengan metode ceramah disertai demonstrasi secara virtual. Hasil penelitian yang dilakukan Sitanaya (2024) menyatakan bahwa adanya perubahan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar setelah menerima promosi kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media *busy book*. Hal tersebut menunjukkan bahwa media *busy book* berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak Sekolah Dasar. Peningkatan pengetahuan yang terjadi,

dikarenakan metode pemberian edukasi yang berupa *busy book* mampu menarik perhatian siswa melalui kegiatan bermain didalam buku tersebut, sehingga dapat melatih fokus dalam kegiatan, mengurangi kebosanan, sehingga isi materi yang ada dalam *busy book* dapat tersampaikan kepada siswa.

SD Negeri Patran merupakan salah satu sekolah jenjang Sekolah Dasar berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Gamping, Kab. Sleman, D.I. Yogyakarta. SD Negeri Patran adalah SD binaan Puskesmas Gamping II. Hasil data UKGS yang dilakukan oleh Puskesmas Gamping II, diperoleh data rata-rata OHI-S kelas 2 yaitu 0,56% dan kelas 3 yaitu 0,37%. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SDN Patran pada tanggal 12 februari 2025 dengan metode wawancara yaitu dengan memberikan pertanyaan singkat mengenai pengetahuan menyikat gigi kepada 15 siswa. Diperoleh data 66,6% anak kurang tepat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dan 33,3% anak menjawab dengan tepat, ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang menyikat gigi masih rendah. Hal ini yang menjadi dasar peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengetahuan menyikat gigi pada lokasi ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut ; “Apakah Promosi Menggunakan Media *Busy Book* Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi pada Anak Sekolah Dasar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh promosi menggunakan media *busy book* terhadap pengetahuan menyikat gigi pada anak Sekolah Dasar.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan anak sekolah dasar tentang menyikat gigi sebelum diberikan promosi menggunakan media *busy book*.
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan anak sekolah dasar tentang menyikat gigi sesudah diberikan promosi menggunakan media *busy book*.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah upaya promotif yang dilakukan untuk melihat adanya pengaruh pada promosi menggunakan media *busy book* terhadap pengetahuan menyikat gigi pada anak Sekolah Dasar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya tentang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan pengaruh promosi menggunakan media *busy book* terhadap pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi bahan mengambil kebijakan di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi, serta dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Lahan Penelitian

Memberikan informasi mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan promosi menggunakan media *busy book* kepada anak SD Negeri Patran.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.

d. Bagi Responden

Memberikan pengetahuan dan informasi mengenai menyikat gigi menggunakan media *busy book* kepada responden. Responden dapat memahami bagaimana cara menyikat gigi dengan baik dan benar.

F. Keaslian Penelitian

1. Sitanaya, (2024) dengan judul penelitian “*Busy Book* sebagai Media Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut bagi Anak Usia 6-7 Tahun” Hasil penelitian tersebut menunjukkan tingkat pengetahuan dengan kriteria sangat baik sebanyak 15 siswa (83,3%), kemudian kriteria cukup sebanyak 2 siswa (11,1 %) dan kriteria baik sebanyak 1 siswa (5,6%). Peningkatan pengetahuan paling banyak terjadi pada sampel menjadi 100% sangat baik setelah dilakukan edukasi melalui media busy book.. Persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel pengaruh berupa media yang digunakan yaitu media *busy book*, sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu tempat penelitian, sasaran penelitian, dan waktu penelitian.
2. Sulistiani, (2020) dengan judul penelitian “Efektifitas Penyuluhan dengan Metode Ceramah disertai Demonstrasi secara Virtual dalam Meningkatkan Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Kelas 5 SD”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengetahuan menyikat gigi meningkat dari kategori rendah sebesar 36% menjadi kategori baik sebesar 75,75% setelah diberi penyuluhan dengan metode ceramah disertai demonstrasi secara virtual. Persamaan penelitian ini yaitu variabel terpengaruh berupa tingkat pengetahuan menyikat gigi. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu tempat penelitian, sasaran penelitian, dan waktu penelitian.